

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya). Pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran didalam kelas saja yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus dapat sentuhan psikologis, sehingga aktifitas yang diberikan dapat mencapai tujuan pengajaran. Maka pendidikan jasmani harus diutamakan karena mempunyai tujuan yang penting dalam pengembangan pembelajaran. Oleh karena itu banyak yang menganggap kurang pentingnya mengikuti mata pelajaran jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani disekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan

tubuh siswa. Kemudian dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar yang melibatkan aktifitas fisik, demikian juga dalam belajar tolak peluru. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktifitas fisik, demikian juga dalam belajar tolak peluru gaya menyamping. Salah satu dalam pendidikan jasmani di sekolah, kondisi rendahnya kualitas pengajaran pendidikan disekolah lanjut telah dikemukakan didalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya itu ialah terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik dan dapat membuat siswa lebih kreatif.

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak nomor-nomor dalam suatu perlombaan. Selain ini atletik juga salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada cabang atletik terdiri dari beberapa nomor perlombaan, salah satu nomor yang diperlombakan tersebut adalah pada nomor tolak peluru.

Seperti halnya dengan tolak peluru gaya menyamping, gaya menyamping adalah suatu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik. Meskipun termasuk dalam nomor lempar, tolak peluru gaya menyamping tidak dikaitkan sebagai lempar peluru. Dalam tolak peluru gaya menyamping perlu ditolak bukan dilempar, maka gerak menolak peluru disebut tolak peluru bukan lempar peluru. Sesuai dengan namanya maka peluru tidak dilempar tapi

ditolak atau didorong, yaitu berupa dorongan dari bahu yang kuat disertai dengan gerak merentangkan lengan, pergelangan tangan dan jari-jari yang terarah dengan tujuan agar didapat jarak tolakan yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dengan guru pada tanggal 24-27 Februari 2016 terhadap hasil belajar tolak peluru di kelas X-1 SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2015/2016, peralatan tolak peluru di sekolah itu terbatas hanya 4 buah peluru, 2 untuk putra dan 2 untuk putri, lapangan disana cukup luas, tetapi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran materi tolak peluru sebagian kecil. Pengaruh dari kurangnya fasilitas tolak peluru itu menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran tolak peluru di SMA Negeri 1 Barumun tersebut adalah siswa menjadi pasif dalam proses penerimaan materi pelajaran dari guru pendidikan jasmani yang disebabkan minimnya fasilitas atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran tolak peluru disekolah tersebut yang dikarenakan siswa harus lama menunggu antrian untuk bergantian ketika akan mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh guru penjas. Selain itu kendala yang lain yang terjadi disekolah tersebut adalah kurang mampunya guru penjaskes disekolah tersebut menghidupkan suasana belajar yang dapat menarik perhatian para siswa untuk antusias dalam pembelajaran tolak peluru dengan alat yang terbatas ini, dikarenakan guru sangat terbuka sehingga siswa bermain – main sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani pokok bahasan tolak peluru gaya menyamping terlihat kurang semangat dan kurang aktif dalam proses

pembelajaran tolak peluru. Dalam observasi yang dilakukan peneliti dari guru pendidikan jasmani diperoleh informasi bahwa nilai siswa dalam bidang studi pendidikan jasmani masih rendah, dari 32 siswa yang ada dikelas X-1 hanya ada 12 siswa yang memahami tentang teknik tolak peluru. Berarti dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 37,5% dari siswa yang ada, yang berhasil memahami tentang teknik tolak peluru. Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 85% dari keseluruhan siswa. Hal ini disebabkan karena guru bidang studi hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan media buku paket dari sekolah, sehingga murid tidak ada rasa penasaran dengan materi selanjutnya.. Hal ini berpengaruh terhadap efektifitas belajar siswa yang dilihat dari proses belajar siswa yang kurang berminat dan kurang aktif, maka berpengaruh pada hasil belajar siswa yang dapat diketahui yaitu dari rendahnya nilai yang terlihat pada kriteria ketentuan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 75.

Oleh karena itu banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru, metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini terjadi karena kondisi sekolah yang alat dan sarana prasarananya tidak mendukung untuk pembelajaran tolak peluru sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak efektif, oleh karena itu siswa disekolah tersebut menjadi pasif dalam proses penerimaan materi pelajaran dari guru pendidikan jasmani yang disebabkan minimnya fasilitas atau alat yang digunakan dalam proses

pembelajaran tolak peluru disekolah tersebut yang dikarenakan siswa harus lama menunggu antrian untuk bergantian ketika akan mempratikkan apa yang telah diajarkan oleh guru pendidikan jasmani tersebut.

Menurut peneliti, melihat kondisi tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam menyikapi masalah proses pembelajaran penjas, terutama pada materi tolak peluru. Dalam hal ini, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan penerapan variasi pembelajaran serta modifikasi peluru yang digunakan dengan bola plastik yang di isi oleh pasir dan semen. Variasi dalam pembelajaran merupakan suatu kreatifitas yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan yang melekat dalam diri setiap siswa, dengan demikian siswa tidak merasa bosan dan jenuh melainkan dapat belajar berbagai keterampilan dengan senang hati ataupun sebagai penarik perhatian siswa, tanpa merasa terpaksa atau dipaksa untuk mempelajarinya. Variasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk peningkatan kemampuan melakukan aktifitas olahraga. Untuk memungkinkan peningkatan prestasi pembelajaran haruslah dilakukan dengan cara bervariasi. Hal ini disebabkan agar tidak terjadi kebosanan dalam melakukan pembelajaran. Akan tetapi, tanpa melakukan belajar yang rutin maka mustahil akan memperoleh prestasi yang diharapkan. Modifikasi merupakan salah satu usaha para guru agar pembelajaran mencerminkan Developmentally Appropriate Practice (DAP), artinya tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan arah dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarinya.

Perkembangan atau kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis maupun keterampilan. Dapat kita ketahui bahwa modifikasi adalah suatu cara pendekatan dalam pembelajaran yang pada prosesnya menekankan kepada kegembiraan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Melalui penerapan variasi pembelajaran tolak peluru ini diharapkan proses pembelajaran tolak peluru dapat berjalan dengan lancar dan menarik minat siswa. Penggunaan peluru yang dimodifikasi ini akan dapat membantu siswa dalam memahami keterampilan gerak dasar tolak peluru sehingga para siswa dapat melakukan tolakan peluru dengan baik dan benar.

Melihat kondisi belajar tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mencegah masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa SMA Negeri 1 Barumun Kelas X. Oleh sebab itu peneliti melakukan beberapa upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya menyamping, salah satunya adalah dengan variasi pembelajaran dan modifikasi alat dalam pembelajaran tolak peluru gaya menyamping. Penulis membuat suatu pembelajaran yang bervariasi kepada siswa SMA Negeri 1 Barumun dengan harapan agar siswa tertarik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan semangat.

Dari permasalahan tersebut maka yang menjadi tema sentral peneliti didalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Menyamping Melalui Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Kemampuan tolak peluru gaya menyamping siswa masih sangat rendah
2. Kurangnya motivasi siswa melakukan tolak peluru gaya menyamping karena guru kurang dalam menghidupkan proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kelihatan monoton
3. Minimnya fasilitas atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa harus lama menunggu antrian untuk bergantian
4. Rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran tolak peluru

C. Pembatasan Masalah

Karena latar belakang masalah terdapat beberapa masalah yang harus diselesaikan atau di pecahkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah peneliti yaitu “ upaya meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya menyamping melalui variasi pembelajaran , 1. Menolak peluru diarahkan ke sasaran yang bernomor dengan menggunakan modifikasi bola semen 2. Menolak peluru melewati tali yang di gantung dan menggunakan modifikasi bola semen 3. Menolak peluru melawati ban yang digantung dan menggunakan modifikasi bola semen , pada siswakelas X SMA Negeri 1 Barumun Tahun Ajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah **“Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Menyamping melalui Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tahun Ajaran 2016/2017”?**.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tujuan yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Itulah sebabnya tujuan penelitian yang akan dilakukan harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas terperinci serta operasional. Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : **“Untuk meningkatkan hasil belajar Tolak Peluru Gaya Menyamping melalui Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tahun Ajaran 2016/2017”**.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Untuk memperluas wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang manfaat menggunakan modifikasi alat dan variasi pembelajaran pada tolak peluru gaya menyamping.

2. Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dengan penerapan menggunakan variasi pembelajaran dan modifikasi alats.
4. Meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani.